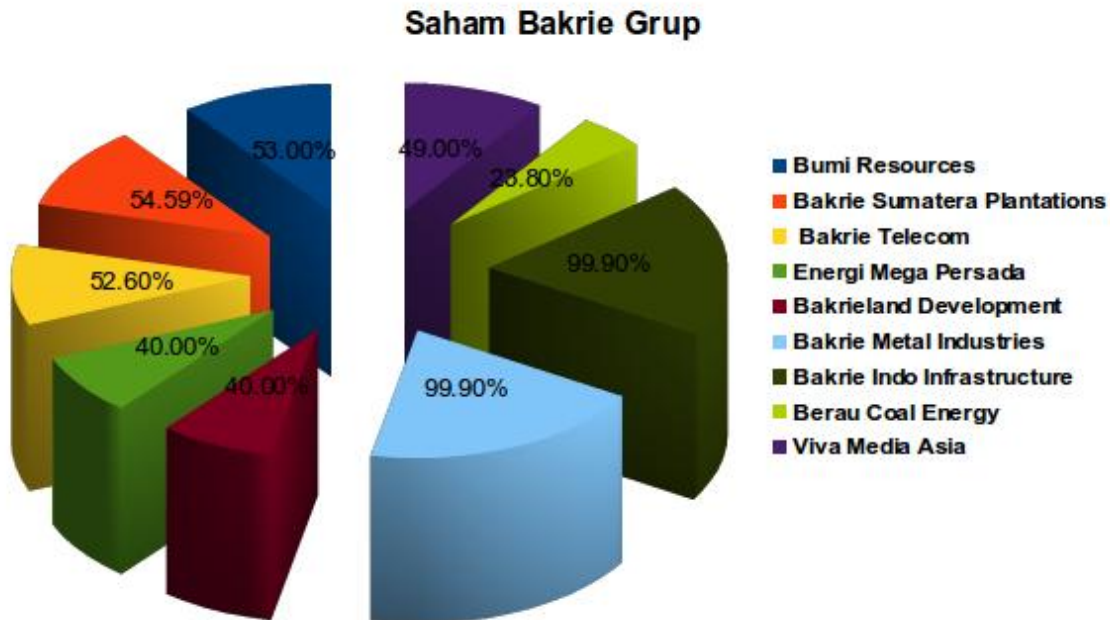


## Grup Bakrie: Saham vs Hutang

---



### 1. Bumi Resources (35 persen)

Bumi Resource merupakan salah satu anak perusahaan Bakrie di bidang pertambangan yang terbelit utang dengan empat kreditur. Rincian utang bumi resources per Juni 2012 sbb:

#### PINJAMAN BUMI

- Obligasi Konversi I senilai 364,71 juta dollar AS yang jatuh tempo Agustus 2014
- Fasilitas UBS AG senilai 25 juta dollar AS yang jatuh tempo Juli 2012
- Fasilitas Country Forest Limited 2009 senilai 1.281,47 dollar AS yang jatuh tempo Oktober 2014, 2015
- Guaranteed Senior Secured Notes senilai 296,53 juta dollar AS yang jatuh tempo November 2016
- Fasilitas Credit Suisse 2010 senilai 147,25 juta dollar AS yang jatuh tempo Agustus 2013
- Guaranteed Senior Secured Note II senilai 679,60 juta dollar AS yang jatuh tempo Oktober 2017

- Fasilitas UBS AG senilai 75 juta dollar AS yang jatuh tempo April 2015
- Fasilitas Axis Bank Limited 2011 senilai 178,95 juta dollar AS yang jatuh tempo Agustus 2016
- Fasilitas Deutsche Bank 2011 senilai 146,60 juta dollar AS yang jatuh tempo Oktober 2014
- Fasilitas China Development Bank senilai 594,52 dollar AS yang jatuh tempo Februari 2016

Dengan demikian, total pinjaman BUMI per Juni 2012 adalah 3.789,63 juta dollar AS

#### **PINJAMAN ENTITAS ANAK USAHA**

- Fasilitas Credit Suisse 2012 senilai 97,24 juta dollar AS yang jatuh tempo Juni 2013
- Fasilitas Credit Suisse 2010 senilai 202,85 juta dollar AS yang jatuh tempo September 2013
- Fasilitas Pinjaman Nomura senilai 18,46 juta dollar AS yang jatuh tempo Januari 2016
- Fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai 2,23 juta dollar AS yang jatuh tempo Desember 2012
- Fasilitas Bank Bukopin senilai 0,91 juta dollar AS yang jatuh tempo Juli 2016
- Fasilitas Bank Muamalat senilai 1,72 juta dollar AS yang jatuh tempo April 2016

Jika ditotal, maka nilai pinjaman entitas anak usaha senilai 323,41 juta dollar AS

karbar terakhir menyebutkan Moody's Indonesia yang merupakan lembaga pemeringkat kredit dan opini kredit atas penerbit memangkas peringkat surat utang yang diterbitkan Bumi Resources Sebelumnya, pada February 2013, Bumi Plc telah menandatangani perjanjian untuk melepas 29,2% saham Bumi Resources kepada Bakrie Group. Permohonan pembelian itu diajukan sejak Oktober 2012 oleh Grup Bakrie, dan hingga saat ini pelepasan saham tersebut belum terealisasi lantaran belum mendapatkan persetujuan pemegang saham Bumi Plc.

Hingga akhir 2012, Bumi Resources memiliki utang sebesar 4,28 miliar dollar AS (sekitar Rp 40 triliun), dan dari jumlah itu sebesar 634 juta dollar (sekitar Rp 6,1 triliun) akan jatuh tempo pada satu tahun ke depan.

## **2. Bakrie Sumatera Plantations (54,59 persen)**

Bakrie Sumatera Plantation merupakan perusahaan milik Bakrie lain yang terbelit hutang. Emiten perkebunan milik grup Bakrie ini menandatangani beberapa perjanjian pinjaman dengan total jumlah pokok sampai dengan US\$ 199,6 juta.

Pinjaman tersebut berasal dari Al Finance BV, Agri Resources BV, dan PT Nibung Arhamulia. Sementara NDB Agent Limited sebagai agen fasilitas. Untuk The Bank of New York Mellon, London Branch sebagai agen jaminan luar negeri. PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen jaminan dalam negeri.

Sumber Kontan menyebutkan Sumatera Plantation siap lunasi hutang yang jatuh tempo pada 15 Juli 2012 lalu walaupun Bambang Aria Wisena selaku Direktur Utama tidak bersedia menjelaskan asal

muasal dana tersebut diperoleh dari mana.

### **3. Bakrie Telecom (52,6 persen)**

Secara mendadak BEI melakukan suspensi perdagangan saham dan obligasi BETL pada September 2012, yang merupakan kode untuk Bakrie Telecom. Suspensi tersebut dilakukan karena Bakrie Telecom gagal melunasi utang obligasi BTEL I 2007 sebesar Rp 650 miliar yang jatuh tempo, setelah pekan sebelumnya lantai bursa juga berguncang keras setelah BUMI mengumumkan rugi US\$ 322 juta.

PT Bakrie Telecom mengaku hingga saat ini jumlah utang perseroan yang jatuh tempo pada 2015 mendatang makin berkurang. Hal tersebut terlihat dari rating utang BTEL yang diberikan Standart and Poor (S&P) dari CCC+ menjadi B- dan lembaga pemeringkatan nasional Fitch Ratings dari CCC menjadi CC.

### **4. Energi Mega Persada (40 persen)**

Energi Mega Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang hulu minyak. Pinjaman sebesar US\$200 juta yang didapatkan Energi Mega Persada dari Credit Suisse sudah dilunasi per Juli 2013, meskipun baru akan jatuh tempo pada September 2013 ini, Energi Mega Persada memperoleh dana pelunasannya dari sebagian hasil penjualan kepemilikan Blok Masela.

### **5. Bakrieland Development (40 persen)**

Perusahaan Properti milik Group Bakrie ini mengaku tidak sanggup membayar utang obligasi anak usahanya, BLD Investment senilai USD 155 Juta setelah 25 Maret kemarin Bakrieland menyampaikan kegagalan pembayaran obligasi beserta bunganya. Pihak Bank of New York Mellon pun menggugat penundaan kewajiban pembayaran utang. Selain Bank of New York, Bakrie land juga memiliki kreditur-kreditur lain yaitu, PT Bank International Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, PT Sinarmas, PT AB Sinar Mas Multifinance dan Starlings.

Utuk melunasi semua hutangnya Bakrie Land Development sudah menjual tiga aset miliknya dengan raupan dana Rp 1,11 triliun. Selain itu anak usaha Grup Bakrie ini juga sedang berencana melepas 35% kepemilikan saham di PT Bukit Jonggol Asri.

### **6. Berau Coal Energy**

PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) saat ini memiliki total utang sekira USD950 juta. Dengan rincian USD450 juta kepada Bank of New York dan USD500 kepada senior secure notes selain itu ada pinjaman perbankan USD8,5 juta. Dengan rincian Bank Mega USD2,1 juta dan USD2,8 juta dan Bank Exim USD5 juta. Alhasil, total utang Berau Coal adalah sebesar USD968,4 juta hingga Oktober 2012.

PT Berau Coal Energy juga menerbitkan obligasi sebesar USD500 Juta yang diterbitkan pada kuartal pertama 2013. Dana tersebut digunakan untuk belanja modal alias Capex. Hingga Juni 2013 kabar menyebutkan jika Berau Coal Energy sedang mengkaji penerbitan obligasi global sekitar US\$ 450 juta. Dana hasil obligasi digunakan untuk membeli kembali obligasi yang diterbitkan pada 2010 dengan nilai yang sama.

7. **PT Viva Media Asia**

PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) membayar utang sebesar Rp67,7 miliar kepada kreditor perseroan, Credit Suisse Juni 2012. Dana tersebut berasal dari hasil penawaran umum perdana atau initial public offering (IPO). Manajemen VIVA mengungkapkan perusahaan mencatatkan peningkatan pertumbuhan pendapatan tahun 2011 yang signifikan yaitu mencapai 11,6 persen atau sebesar Rp103,5 miliar. Hal ini diikuti dengan pertumbuhan laba bersih 619,5 persen atau sebesar Rp22,7 miliar.

PT Visi Media Asia yang mendapat pinjaman sebesar US\$ 80 juta atau setara dengan Rp 720 miliar dari beberapa bank asing. Pinjaman akan digunakan untuk perseroan bersama anak usahanya,